

PENGARUH PENERAPAN BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare (20141112104)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Adapun variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan (Biaya), Manajemen Laba yang diukur dengan (DA) dan profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan variabel *dependent* agresivitas pajak yang diukur dengan current ETR. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini ada 13 perusahaan dari total perusahaan LQ45. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software Eviews 9*. Hasilnya biaya csr dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas Pajak.

Kata kunci: biaya *corporate social responsibility*, manajemen laba, profitabilitas dan agresivitas pajak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Corporate Social Responsibility Cost*, *Earnings Management* and *Profitability* on tax aggressiveness in the 2013-2017 LQ45 company. The independent variable used in this research is *Corporate Social Responsibility* as measured by (Cost), *Earnings Management* as measured by (DA) and *Profitability* as measured by (ROA) and The dependent variable is *Tax Aggressiveness* as measured by current ETR. The sample selection uses *purposive sampling method* and the sample in this study there are 13 companies from the total LQ45 companies. Data processing method uses *multiple linear regression analysis with Eviews 9*. The results of *csr cost* and *earnings management* have no effect on tax aggressiveness. *Profitability* effect on tax aggressiveness

Keywords: *csr cost*, *earnings management*, *profitability* and *tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi makro ekonomi global dan nasional yang belum pasti saat ini, demi mewujudkan realisasi penerimaan negara yang bersumber dari sektor pajak tersebut, upaya secara maksimal terus dilakukan, salah satunya Ditjen Pajak dengan melakukan tugasnya semaksimal mungkin, sehingga dapat diketahui bahwa tren positif ditunjukkan dalam kurun waktu 2015-2016 dengan mencatatkan pertumbuhan pajak pada tahun 2015 sebesar 1.240,418 triliun, terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 menjadi sebesar 1.539,166 triliun, namun pada tahun 2017 terjadi sedikit tren negatif ditunjukkan dengan adanya penurunan dengan angka sebesar 1.495,893 triliun. Hasil ini menunjukkan, dimana dalam pertumbuhan penerimaan yang bersumber dari pajak dalam kurun 2015-2017 sangat berfluktuasi, disertai dengan pada tiap tahunnya pertumbuhan nilai tersebut tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Lain hal bila dibandingkan dengan pertumbuhan penerimaan yang bersumber dari bukan pajak dalam kurun 2015-2017 sangat konsisten dalam meminimalkan penerimaannya, dengan ditunjukkan nilai tahun 2015 sebesar 255,628 triliun tahun 2016 sebesar 245,083 triliun hingga pada tahun 2017 sebesar 240,362. Sehingga dari data diatas yang diperoleh dapat disimpulkan, Bahwa penerimaan Negara berasal dari pajak 85% dan Bukan Pajak 15%, dengan begitu hasil ini menunjukkan bahwa masih belum secara maksimal penerimaan belanja negara secara keseluruhan bersumber dari pajak. (Sumber : BPS dan Ditjen Pajak, diolah penulis).

Peneliti Kebijakan Publik dari Perkumpulan Prakarsa Ah Maftuchan memperkirakan bank dan lembaga keuangan menjadi salah satu sektor bisnis yang mengemplant pajak cukup besar. dalam setahun kejahatan pajak oleh bank dan lembaga keuangan menyebabkan kerugian negara Rp 10-12 triliun. Dimana modus yang menjadi penyebabnya adalah penghindaran pajak dengan metode rencana perpajakan agresif (*aggressive tax planning*). Modus itu biasa digunakan karena bisa memanfaatkan celah aturan pajak yang ada. (Tempo.co, 2014).

Meskipun dengan besarnya indikasi risiko terkena sanksi hukum tersebut bukan berarti hal ini dapat menurunkan minat perusahaan untuk tetap melakukan penghematan pajak bagi perusahaan, selain itu dengan lemahnya aturan perpajakan di Indonesia, semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan perpajakan secara agresif melalui celah aturan perpajakan yang berlaku (Zulma, 2016).

Suatu tindakan yang dilakukan dalam mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan adalah Manajemen Laba, Sehingga secara tidak langsung Manajemen Laba dapat dikaitkan terhadap perilaku agresif pajak perusahaan (Fahmi, 2014). Scott (2009) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu, sehingga dapat diprediksikan bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan *income decreasing*.

Dalam PP No. 93 Tahun 2010 disebutkan bahwa beberapa pengeluaran perusahaan terkait *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi pengurang pajak (*deductible expenses*), sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan sengaja melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hanya untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Setiawati, 2014). Beragamnya hasil yang ditemukan mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak. Beberapa penelitian yang mengkaitkan hubungan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak telah sering dilakukan, hanya saja penelitian tersebut hanya sebatas pembahasan dalam pengungkapan kegiatannya saja dan belum terkait biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan *corporate social responsibility*.

Rodriguez dan Arias (2012) mengungkapkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain profitabilitas. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar perusahaan memperoleh pendapatan (*profitability*) perusahaan disebabkan memperoleh pendapatan yang besar juga akan mempengaruhi perusahaan dalam memiliki jumlah aset yang lebih besar. Kepemilikan aset yang besar bagi perusahaan dapat menimbulkan biaya yang dapat menambah atau mengurangi laba sebelum pajak. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menutup tingkat utang

perusahaan sehingga laba dapat menurun dan berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan. Pada penelitian Kurniasih (2013) juga dinyatakan bahwa Return On Assets (ROA) berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan.

KAJIAN TEORI

Teori Agency

Jensen dan Meckling mendeskripsikan bahwa hubungan agensi timbul apabila terdapat kontrak antara satu pihak yang disebut dengan *principle* dengan pihak lain yang disebut dengan *Agent* untuk melakukan suatu kegiatan atas nama *principle*. Didalam kontrak tersebut, *principle* mendelegasikan wewenang dalam pembuatan keputusan kepada para *agent* (Godfrey et al., 2010). *Agency Theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *Principle* (Pemegang Saham) dengan *Agent* (Manajer). Sehingga tidak ada jaminan bahwa *agent* akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principle*.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggung jawab (Freeman, dalam Partiw, 2012). Teori *Stakeholder* adalah teori yang berfokus pada hubungan antara organisasi atau perusahaan dan *stakeholder*. *Stakeholder* sendiri merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak beraktivitas hanya untuk kepentingan pemilik saham, melainkan juga bagi semua lainnya (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H dalam modul pelatihan pajak terapan IAI (2015) pajak merupakan suatu iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Tax Planning

proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2011).

Agresivitas Pajak

Menurut Frank, et al (2009) suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk merekayasa dengan mengurangi pendapatan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Slemrod (2004) dalam Balakrishnan (2011) juga berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan suatu aktivitas yang spesifik dengan mencakup transaksi-transaksi, yang tujuan utamanya adalah dimaksudkan untuk menurunkan atau mengurangi kewajiban pajak perusahaan. *Current ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus : (Dyrenge et al, 2008)

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Corporate Social Responsibility

Suharto (2009) mendefinisikan CSR sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Di Indonesia tanggung jawab social (CSR) didukung oleh adanya aturan UU No. 40 Tahun 2007 yang diatur didalamnya. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada bab IV, bagian kedua, pasal 66 (2), poin c yang mengatur tentang laporan tahunan, disebutkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan sekurang-kurangnya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Biaya Csr dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus : (Setiawati,2016)

$$\text{Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR pada waktu (t)}}{\text{Laba bersih pada waktu (t - 1)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar perusahaan dapat memperoleh keuntungan secara maksimal dengan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam satu lingkungan industrinya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan Return On Asset (ROA), *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas secara keseluruhan (Kieso et al., 2013). Rumus perhitungan Profitabilitas adalah sebagai berikut yaitu pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total asetnya akan menghasilkan angka desimal, angka tersebut dapat langsung digunakan sebagai sumber pengolahan data atau dapat dijadikan presentase terlebih dahulu. (Rodriguez dan Arias, 2012) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan riil yang akan mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2012).

Model modifikasi jones merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model-model lainnya dan telah dipakai luas untuk menguji hipotesis mengenai manajemen laba (Alim, 2009). Model tersebut dituliskan sebagai berikut (Dechow et al, 2010) :

1) Total Accrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada tahun t

2) Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TAC_{it}/A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

3) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$), nilai *Non-Discretionary Accrual* (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

4) Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{t-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TCA_t = Total *accrual* pada periode t

A_{it-1} = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset tetap perusahaan pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Persamaan koefisien regresi

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
 DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Kompensasi yang diberikan pemerintah bahwa pengeluaran perusahaan terkait CSR dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak seperti yang dijelaskan dalam PP No. 93 Tahun 2010. Dalam pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 juga dijelaskan bahwa besarnya pendapatan kena pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, diantaranya: sumbangan, dimana sumbangan termasuk di dalam biaya CSR. Sehingga ketika biaya CSR sebuah perusahaan tinggi maka praktik agresivitas pajak perusahaan akan tinggi.

William (2007) dalam Lanis dan Richardson (2012) juga menjelaskan bahwa sulit untuk membedakan tindakan CSR yang dilakukan perusahaan benar-benar dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan menurut peraturan undang-undang atau yang disebabkan perusahaan mempunyai motif lain dalam mengungkapkan CSR-nya yang dalam penelitian ini adalah motif melakukan agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2013) mencoba meneliti lagi tentang hubungan CSR terhadap agresivitas pajak dan secara konsisten menemukan hasil yang positif. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan manajer untuk melakukan pelaporan laba berdasarkan motif dan tujuan tertentu (Andreas, 2009). Penelitian seperti yang dilakukan oleh Badertscher et al (2009) menunjukkan bukti bahwa manajemen laba dijadikan alat bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak. selama ini laba juga dijadikan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, oleh sebab itu manajemen akan melakukan pelaporan laba yang sesuai tujuannya, yaitu untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan (Fadli ,2016). Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

ROA adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROA, maka dapat dikatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate berbanding lurus atau dengan kata lain bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibebankan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh.

Sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2016), Midiastuty dan Suranta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat biaya *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan LQ45 dengan periode penelitian 2013 – 2017. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yang dimana metode ini merupakan metode yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Melalui metode tersebut didapatkan 13 perusahaan LQ45 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif, analisa regresi data panel, koefisien determinasi, uji t dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji otokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

MODEL PENELITIAN

$$CETR = \alpha + \beta_1 \text{Biaya_CSR}_{i,t} + \beta_2 \text{DA}_{i,t} + \beta_3 \text{ROA}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

CETR	: agresivitas pajak perusahaan
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
i	: perusahaan LQ45
t	: periode waktu
Biaya_CSR	: Biaya <i>corporate social responsibility</i>
DA	: manajemen laba perusahaan
ROA	: profitabilitas perusahaan
ε	: error (kesalahan pengganggu)

OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel utama yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen menjadi tujuan peneliti untuk memahami, mendeskripsikan atau memprediksi variabel tersebut. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresitivitas Pajak (CETR).

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan pengaruh positif maupun dengan pengaruh negatif (Sekaran & Bougie, 2010). Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	CETR	BIAYA_CSR	DA	ROA
Mean	0.232792	0.022142	-0.031927	0.107789
Median	0.235012	0.009212	-0.034942	0.079244
Maximum	0.412989	0.128674	0.110870	0.275965
Minimum	0.004531	0.000515	-0.112439	0.017881
Std. Dev.	0.071287	0.028260	0.042656	0.076026
Skewness	-1.018032	2.079237	0.168980	0.511895
Kurtosis	6.453925	7.333831	3.408739	1.849843
Jarque-Bera	43.53688	97.70314	0.761812	6.421479
Probability	0.000000	0.000000	0.683242	0.040327
Sum	15.13148	1.439203	-2.075285	7.006315
Sum Sq. Dev.	0.325241	0.051111	0.116448	0.369920
Observations	65	65	65	65

Sumber : data diolah penulis menggunakan Eviews 9

Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa pada variabel CETR dan ROA nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel CETR dan ROA terdistribusi dengan baik (Homogen), Biaya_CSR dan DA nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel Biaya_CSR terdistribusi kurang baik (Heterogen).

PENENTUAN MODEL

Uji Chow

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Chow

Kriteria	Model	
	Stat	Prob
<i>Prob. Cross Section Chi-Square</i>	74.468684	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas *cross section chi-square* dengan variabel *dependent* ETR pengujian *Chow Test*, didapat nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model terbaik adalah model *fixed effect*. Jika menggunakan model *fixed effect*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Hasuman

Kriteria	Variabel <i>Dependent</i>	
	Stat	Prob
<i>Prob. Cross Section Random</i>	10.473329	0.0149

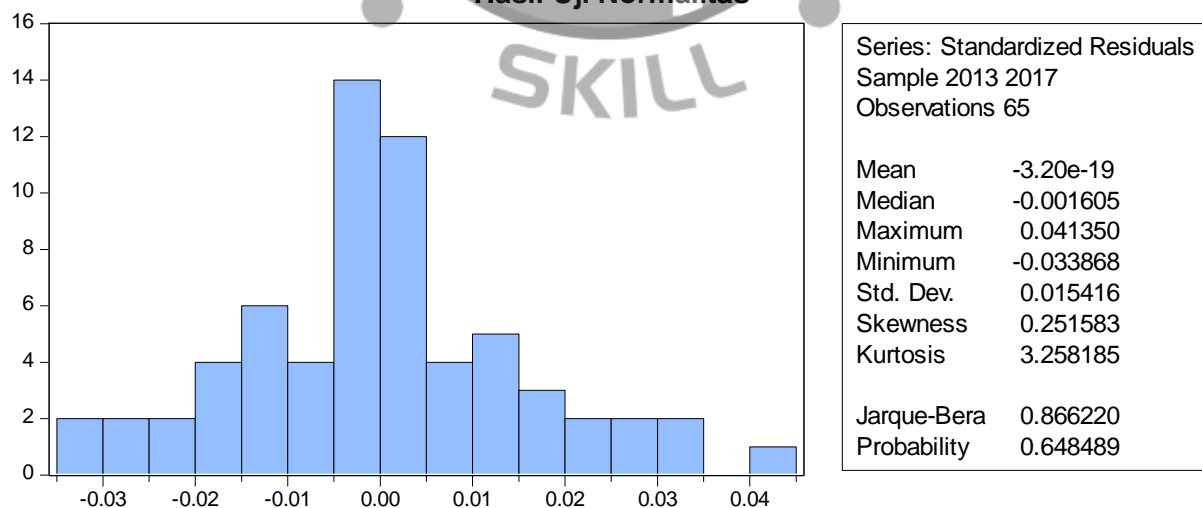
Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengujian dengan uji *Hausman Test* juga menunjukkan Nilai lebih kecil dari α (5%) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga persamaan tersebut ditetapkan menggunakan model *Fixed Effect* sebagai model terbaik.

UJI ASUMSI KLASIK

Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Hasil uji asumsi normalitas dengan uji Jarque Bera terhadap model regresi antara CSR (X1), Manajemen Laba (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi lebih dari α (5%) dan nilai angka dari Jarque Bera kurang dari 2 sehingga residual model terdistribusi normal.

Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	BIAYA_CSR	ROA	DA
BIAYA_CSR	1.000000		
DA	-0.306914	1.000000	
ROA	0.192406	-0.791468	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis di atas variabel Biaya CSR, DA dan ROA memiliki korelasi yang rendah dari 0,8, maka hal ini merupakan indikasi tidak adanya masalah multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.614713	1.095624	-7.862834	0.0000
BIAYA_CSR	-44.17218	22.70953	-1.945094	0.0578
DA	5.418236	16.64348	0.325547	0.7462
ROA	-1.633591	8.503789	-0.192102	0.8485

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji *park* tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel *independent*nya lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Otokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Otokorelasi

	Variabel <i>Dependent</i>
Kriteria	ETR
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.170578

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Hasil uji asumsi otokorelasi dengan DW-test ini dengan menggunakan tabel DW pada observasi 65 dengan variabel *independent* 3, nilai DL = 1.5035 dan DU = 1.6960. karena nilai Durbin-Watson Stat untuk variabel *dependent* ETR berada diantara DU = 1.6960 dan 4-DU = 2.304 maka tidak ada masalah otokorelasi

Pengujian Model

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Expected Hypotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C		0.209521	22.38041	0.0000
BIAYA_CSR	+	-0.219877	-1.133112	0.2629
DA	+	-0.045547	-0.320272	0.7502
ROA	+	0.247564	3.407035	0.0014
<i>R-squared</i>				0.953234
<i>Adj. R-Square</i>				0.936318
<i>Prob. (F-Statistic)</i>				0.000000
** = signifikan pada α (5%)				
Ringkasan Variabel:				
Variabel <i>dependent</i> : Agresivitas Pajak (ETR)				
Variabel <i>independent</i> : Biaya Csr (Biaya), Manajemen Laba (DA), Profitabilitas (ROA)				

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) variabel ETR seperti pada tabel 4.7 adalah sebesar 0.936318. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 93.63% variasi variabel ETR yang dapat dijelaskan oleh variabel biaya CSR, DA dan ROA, sedangkan sisanya 6,37% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah Biaya CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil regresi dengan variabel *dependent* ETR. pada tabel 2 nilai probabilitas untuk variabel biaya CSR sebesar 0.2629 atau lebih besar dari nilai signifikansi (5%) dan koefisien regresi menunjukkan nilai -0.219877. Nilai koefisien yang bernilai negatif menandakan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hal tersebut menunjukkan biaya CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama ditolak dengan variabel *dependent* Agresivitas Pajak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luke Zulaikha (2016). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila nilai CSR besar, maka belum tentu perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak. Biaya CSR tidak dapat menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang dilakukan perusahaan karena informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil regresi dengan variabel *dependent* agresivitas pajak. pada tabel 2 nilai probabilitas untuk variabel manajemen laba sebesar 0.7502 atau lebih besar dari nilai signifikansi (5%) dan koefisien regresi menunjukkan nilai -0.045547. Nilai koefisien yang bernilai negatif menandakan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hal tersebut menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua ditolak untuk dengan variabel *dependent* agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucy Tania Yolanda Putri (2014). Semakin banyak perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba, semakin sedikit pajak penghasilan yang harus dibayarkan atau dengan kata lain semakin agresif perusahaan terhadap pajak

3. Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil regresi dengan variabel *dependent* agresivitas pajak. pada tabel 2 nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas sebesar 0.0014 atau lebih kecil dari nilai signifikansi (5%) dan koefisien regresi menunjukkan nilai 0.247564. Nilai koefisien yang bernilai positif menandakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hal tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dinyatakan hipotesis ketiga dapat diterima. Sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2016), Midiastuty dan Suranta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban pajak perusahaan, sehingga beban pajak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini, mengenai pengaruh penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 dapat diberikan implikasi sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan atau mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak lewat celah-celah yang dilakukan daripada pemanfaatan biaya csr, tetapi melakukan pemanfaatan biaya tersebut lebih kepada kepedulian tanggung jawab perusahaan terhadap publik dikarenakan adanya kesadaran atas tanggung jawab perusahaan secara menyeluruh, bukan oleh adanya suatu aturan yang mengikat dan memanfaatkan celah aturan tersebut.
2. Hasil positif pada penelitian ini yaitu pada pengaruh Profitabilitas yang dinyatakan berpengaruh positif signifikan dapat menjadi acuan bagi perusahaan di kemudian waktu bahwa variabel ini tetap bisa dipertahankan untuk mengatur *tax planning* perusahaan, dikarenakan pada penelitian ini telah membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada tingkat perilaku agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disimpulkan bahwa Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang bisa dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud berdasarkan hasil pembahasan adalah sebagai berikut: (i) Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current ETR* untuk agresivitas pasjak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda seperti GAAP ETR dan LTD. (ii) Penelitian ini menggunakan proksi biaya bagi CSR yang ternyata pada saat dilakukan penelitian banyak perusahaan masih belum mengungkapkan data biaya pengeluaran CSR dari masing-masing perusahaan. (iii) Penelitian selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih mewakili daripada objek penelitian dan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga dapat digunakan untuk lebih menghasilkan hasil yang lebih baik dan akurat pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2009). Tata Kelola Korporasi dan Masalah Keagenan Di Indonesia.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. (2011). *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?*
- Fadli, Imam. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris *Independent*, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory (7th ed.)*. New York: McGraw Hill
- Kieso et al., (2013). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis*. Journal of Accounting and Public Policy.
- Midiastuty, Pratana Puspa, and Surantana. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Pengendali Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif." *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*.
- Partiwi, Raisa (2012) . Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah. Vol. 2 No. 1, hal 17-23
- Rodriguez and Arias. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*, 45 (6), 60-83
- Rodriguez., E., F. and Arias., M. (2012). "Do Business Characteristics Determine Effective Tax Rate?". *The Chinese Economy*.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory (6th ed.)*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Scott, William, R. (2009). *Financial Accounting Theory*. International Edition New Jersey: Printice-Hall, Inc.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2010) *Research method for business: a skill building approach. Fifth edition*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Setiawati, lin. (2016). Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Suharto, E. (2009). Pekerjaan Sosial di Dunia Industri. Bandung: Alfabeta.
- Zulaikha. (2016). *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas pajak*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 13/No. 1/2 Tahun 2016 : 192-208
- Zulma, G. W. M. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung